

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai *Manajer* Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MIN 1 Konsel

Manajemen merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan usaha para guru serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya madrasah guna mencapai visi dan misi madrasah yang telah ditetapkan. Sebagai seorang *Manajer* dalam meningkatkan profesionalisme guru, kepala madrasah harus menguasai kemampuan *manajerial* (prinsip-prinsip manajemen) meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Terkait perencanaan meningkatkan profesionalisme guru di MIN 1 Konsel, kepala madrasah menggunakan pertimbangan visi misi dan tujuan lembaga sebagai pijakan sekaligus pengukuran profesionalisme yang diharapkan akan diwujudkan para guru. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Asman selaku kepala madrasah:

“sebagai seorang *manajer* saya menyusun perencanaan berdasarkan visi misi madrasah karena visi misi itulah yang akan diwujudkan sekarang dan masa depan. Selain itu saya juga menekankan kedisiplinan terhadap tugas-masing-masing, saling menghormati, membangun kerja sama yang baik, memberikan pengajaran yang maksimal dan membangun hubungan yang baik dengan siswa dan sesama guru.” (wawancara Bapak Asman S.Ag selaku kepala madrasah, 13 januari 2023)

Keterangan serupa peneliti dapatkan dari Bapak sodikin, salah satu guru di MIN 1 KONSEL. Beliau mengungkapkan;

“*Manajer* pada hakikatnya mengatur SDM guru yang ada untuk mencapai tujuan sekolah yang telah dibuat bersama maka itu yang

lakukan kepala madrasah selaku *manajer* yaitu; menyusun rencana jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, menyusun organisasi sekolah, memberi kesempatan kepada guru untuk meningkatkan profesinya, melalui berbagai kegiatan termasuk untuk sesuai bidang yang diampunya.” (wawancara bersama Bapak Sodikin S.Pd. I selaku guru MIN 1 Konsel, 13 Januari 2023)

Terkait dengan visi misi MIN 1 Konsel sebagaimana dimaksud kepala Madrasah, sesuai dengan hasil observasi lapangan yang dilaksanakan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

Visi, Terwujudnya madrasah unggul dalam prestasi, memiliki aqidah, berakhlakul karimah, cerdas, kreatif, berpekaan sosial islam. Sedangkan Misi Menumbuhkan dan menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT melalui pengamalan ajaran Agama, Menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi madrasah untuk memiliki keunggulan kompetitif dalam bidang akademik dan non akademik, Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan iman dan taqwa, Mendorong warga madrasah untuk cinta, peduli terhadap pelestarian dan pengendalian budaya lingkungan hidup.

Lebih lanjut tentang perencanaan peningkatan profesionalisme guru di MIN 1 Konsel, kepala Madrasah menyusun program-program sebagaimana diungkapkan Bapak Asman sebagai berikut:

“Mengadakan pelatihan, yang mana pelatihan ini merupakan salah satu teknik pembinaan untuk menambah wawasan/pengetahuan guru-guru, dan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kegiatan pelatihan (Diklat), perlu dilaksanakan oleh guru dengan diikuti usaha tindak lanjut untuk menerapkan hasil-hasil pelatihan. Guru diharapkan akan

memperoleh pengalaman baru dan menumbuhkan daya kreatifitas serta dapat memproduksi hasil yang berguna dari proses belajar mengajar.” (Wawancara bersama Bapak Asman S.Ag kepala MIN 1 Konsel, 26 Januari 2023)

Berdasarkan pernyataan tersebut, bentuk perencanaan kepala MIN 1 Konsel dalam mengelola peningkatan profesionalisme guru adalah melalui pelatihan-pelatihan, penataran dan membuka kesempatan seluas-luasnya bagi guru yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Selanjutnya tentang pengorganisasian dari rencana peningkatan profesionalisme guru yang digagas kepala MIN 1 Konsel mengungkapkan:

“ Hal pertama yang saya lakukan tentu saya harus mempunyai rencana yang jelas dan tersusun dalam dokumen pengembangan madrasah ini, selanjutnya saya susun team work untuk melakukan rencana tersebut dan dibuatlah team kerja/pelaksana setiap program, dan team kerja harus mempertanggung jawabkan setiap kegiatan yang dilakukan sesuai dengan job deskripsi yang telah disepakati dan harus membuat laporan.” (wawancara bersama Bapak Asman S.Ag, 13 januari 2023)

Lebih lanjut kepala madrasah mengungkapkan:

“ jadi kalau untuk yang sifatnya uji kompetensi atau sertifikasi, saya koordinasi langsung dengan guru yang bersangkutan untuk cepat dipenuhi agar tidak mengganggu konsentrasi mengajar. Sama halnya yang berbentuk workshop ataupun pelatihan-pelatihan lainnya saya berkoordinasi dengan wakasek kurikulum yang berhubungan langsung dengan guru mata pelajaran . Jika sudah didapatkan guru yang siap berangkat barulah saya membuat surat penugasan.” (wawancara bersama Bapak Asman S.Ag, 13 januari 2023)

Keterangan lebih lanjut tentang pengorganisasian meningkatkan profesionalisme guru , penulis dapatkan dari Bapak Dedi Ode sebagai berikut:

“Adapun bentuk pengorganisasian di madrasah ini yaitu menjelang ujian semester maka akan di bentuklah yang namanya panitia ujian yang terdiri dari guru yang ditunjuk langsung oleh kepala madrasah. Dalam kepanitian tersebut terdapat ketua, sekretaris dan bendahara. Adapun tugas dari panitia ujian yaitu mempersiapkan kebutuhan soal ujian, penyelenggaraan ujian semester serta memberikan laporan kepada kepala madrasah.” (wawancara bersama Bapak Dedi Ode S.Pd, Guru MIN 1 Konsel, 18 januari 2023)

Berdasarkan pernyataan kepala madrasah dan guru MIN 1 Konsel diatas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasiann peningkatan profesionalisme guru di MIN 1 Konsel diwujudkan dalam bentuk koordinasi langsung kepala madrasah dengan guru yang bersangkutan dan melalui musyawarah untuk penyamaan persepsi dan mutu serta penentuan bentuk diklat atau workshop yang akan diselenggarakan atau diikuti.

Selanjutnya berkenaan dengan pelaksanaan peningkatan profesionalisme guru di MIN 1 Konsel, Bapak Asman selaku kepala madrasah mengungkapkan;

“Upaya meningkatkan profesionalisme guru yaitu mengikutsertakan guru-guru dalam Workshop dan seminar tentang profesionalisme guru, selanjutnya diadakannya pelatihan- pelatihan atau diklat Pelatihan ini merupakan proses pengembangan dan pengarahan pengetahuan serta keterampilan sikap dan perilaku yang dapat direncanakan agar dapat memenuhi kebutuhan baik sekarang maupun dimasa yang akan datang. Selain itu Mengikuti musyawarah guru mata pelajaran dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah guna mengetahui sejauh mana tiap-tiap guru bidang studi memahami dan menguasai mata pelajaran yang diampunya.” (Wawancara Bapak Asman S.Ag, 16 januari 2023)

Lebih lanjut kepala madrasah mengungkapkan;

“prinsipnya menegakkan kedisiplinan dulu. Kedisiplinan pimpinan, guru, tenaga pendidikan dan siswa. Kepala sekolah harus disiplin masuk, bila tidak akan ditiru guru-guru. Guru harus disiplin masuk,

kalau tidak akan ditiru murid-murid. Murid-murid harus disiplin masuk, kalau tidak KBM akan terganggu. Demikian seterusnya sebagai cerminan profesionalisme. Salah satu contoh sederhana disiplin dalam mengikuti upacara. Disitu semua siswa dapat langsung menilai siapa guru yang disiplin dan tidak.” (Wawancara Bapak Asman S.Ag, 26 Januari 2023)

Keterangan serupa peneliti dapatkan dari Bapak Sodikin . beliau mengungkapkan.

“jadi kita disini setiap guru dianjurkan untuk mengikuti seperti workshop, seminar, diklat, agar kualitas guru semakin meningkat. Yang jelas ada komitmen dari bapak kepala sekolah untuk mengembangkan profesional guru dan karyawan untuk meningkatkan profesional dengan berbagai usaha-usaha itu tadi seperti diklat, worksop, seminar dan lain-lain.” (wawancara Bapak Sodikin S.Pd.I 17 februari 2023)

Dalam observasi yang peneliti laksanakan pada tanggal 16 Januari 2023, peneliti mendapatkan sejumlah dokumen foto kegiatan terkait upaya peningkatan profesionalisme kerja guru di MIN 1 Konsel sebagaimana ditunjukkan gambar-gambar berikut;



Gambar 4. 1 Upacara Bendera



Gambar4. 2 Apel Pagi

Berdasarkan keterangan dari kepala Madrasah, guru serta document kegiatan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan peningkatan profesionalisme guru di MIN 1 Konsel sebagaimana direncanakan kepala Madrasah adalah penegakan kedisiplinan sebagai dasar profesionalisme, penyertaan guru dalam kegiatan diklat, workshop.

Selanjutnya terkait evaluasi (*controlling*) upaya peningkatan profesionalisme guru di MIN 1 Konsel , Bapak Asman mengungkapkan;

“melalui musyawarah guru mata pelajaran dan evaluasi guna mengetahui sejauh mana tiap-tiap guru bidang studi memahami dan menguasai mata pelajaran yang diampunya serta memberikan pengawasan dan bimbingan serta bantuan kepada guru, melaksanakan teknik supervisi yang tepat sesuai dengan kemampuannya dan sesuai dengan keinginan guru- guru secara berkesinambungan dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Termasuk bahan evaluasi adalah hasil penilaian dari tim penilai.” (wawancara Bapak Asman S.Ag, 13 Januari 2023)

Pernyataan kepala sekolah tersebut dikuatkan oleh pernyataan bapak Ahmad, salah satu guru MIN 1 konsel sebagai berikut;

“Kepala Sekolah melakukan musyawara tentang masalah guru mata pelajaran. Dengan adanya musyawarah tersebut diadakannya pelatihan, diklat atau workshop untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sikap perilaku melalui program sertifikasi guru.

Profesionalisme guru juga dapat ditingkatkan secara bersama-sama dengan jalan pendidikan maupun pelatihan secara berkelanjutan.” (wawancara Bapak Ahmad A.Md, 30 Januari 2023)

Berdasarkan pernyataan kepala Madrasah dan guru di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi peningkatan profesionalisme guru di MIN 1 Konsel dilakukan dalam bentuk; musyawarah, supervisi kelompok maupun individual, kunjungan kelas dan evaluasi.

4.1.2. Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai *Leader* Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Konawe Selatan

Kepala madrasah sebagai seorang *Leader* tentu mempunyai kemampuan untuk memberikan petunjuk dan pengawasan, membuka komunikasi dengan bawahan, mendelegasikan tugas, membagi kerjaan, merencanakan sampai dengan mengevaluasi guru dalam mengajar. Kemampuan kepala madrasah sebagai seorang *Leader* dapat di analisis dari kepribadiannya, visi dan misi Madrasah nya, kemampuan mengambil keputusan, teladan, berjiwa besar tingkat emosi yang stabil dan lain lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Asman S.Ag selaku kepala MIN 1 Konsel;

“Profesional itu bisa saja dikatakan terlatih dan terdidik. Menjadi guru itu kan ya harus profesional. saya selaku kepala madrasah sekaligus mempunyai peran utama sebagai pemimpin tentu mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan profesionalisme guru-guru saya agar lebih baik kedepannya. Maka sebagai seorang pemimpin yang dapat saya lakukan yaitu menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik, memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk melanjutkan pendidikannya, mengikuti pelatihan dan

melakukan kenaikan pangkat. Kemudian saya juga melakukan supervisi.” (wawancara Bapak Asman S.Ag, 13 januari 2023)

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa menurut bapak Asman, profesional adalah orang yang sudah terlatih atau terdidik, dan hal tersebut harus dimiliki seorang guru. Untuk mengembangkan kompetensi profesional guru yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan mengikutsertakan guru dalam diklat atau pelatihan, dan yang terakhir yaitu supervisi.

Guru sebagai seorang pendidik yang profesional harus bisa menempatkan diri sebagai fungsional transfer ilmu kepada anak didiknya yang meliputi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu, guru merupakan fasilitator harus membuat dan menyiapkan bahan ajar sesuai dengan kurikulum sekolah.

Lebih lanjut kepala madrasah mengungkapkan;

“Menekankan pada guru atau terhadap kelompok kerja guru dalam penyamaan persepsi dan pentingnya peningkatan mutu belajar mengajar di sekolah. Dilakukan musyawarah, tentang peningkatan pembelajaran ataupun pemecahan masalah tentang masalah-masalah yang dihadapi guru mata pelajaran. Dengan adanya musyawarah tersebut diadakannya pelatihan, diklat atau workshop untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.” (wawancara Bapak Asman S.Ag, 26 Januari 2023)

Pada kesempatan yang berbeda saat penulis tanyakan kepada bapak Dedi Ode S.Pd tentang peran kepala Madrasah sebagai seorang *Leader* dalam meningkatkan profesionalisme guru, beliau mengungkapkan;

“Kepala madrasah sangat perhatian kepada guru guru untuk melakukan kenaikan pangkat dan selalu mendukung dengan memberikan kemudahan dalam pelayanan, sering memberikan informasi kepada guru-guru bagi yang berminat untuk pengembang

karir, mengevaluasi kinerja guru melalui absen dan jurnal kelas, menyusun RAPBS bersama guru, mendelegasikan tugas kepada guru, memberikan konseling kepada guru yang bermasalah dalam keaktifan dan masalah lain, sehingga guru nyaman dibuat untuk mengerjakan tugasnya sebagai guru.” (wawancara Bapak Dedi Ode S.Pd, 18 Januari 2023)

Keterangan serupa penulis temukan dari ibu hasnawati beliau mengungkapkan;

“beliau ini banyak melakukan pedelegasian tugas kepada bawahan sesuai job yang telah disepakati, tidak ada kata tidak jika itu untuk peningkatan kompetensi guru maupun siswa, orangnya sabar, banyak bersama dewan guru di banding berada di ruangnya, teguran secara langsung disampaikan jika pada saat belajar kita masih ngobrol di kantor, kepentingan siswa selalu di utamakan dan agar mereka tidak di rugikan, untuk peningkatan professional gurunya.” (Wawancara Ibu Hasnawati S.Pd, 26 Januari 2023)

Sambil observasi data data penulis juga bertemu dengan Ibu Delisa Lustika S.Pd , pertemuan itu juga tidak penulis sia-siakan untuk menggali lebih jauh bagaimana peran kepala madrasah sebagai seorang *Leader* di MIN 1 Konsel.

“kepala madrasah adalah seseorang yang diberi kedudukan tertentu dan dan bertindak sesuai dengan kedudukannya tersebut. Kepala Madrasah juga adalah seorang ahli dalam organisasi / masyarakat yang diharapkan menggunakan pengaruh dalam melaksanakan dan mencapai visi dan misi madrasah ini. kepala madrasah harus mampu mengarahkan guru yang dipimpinya untuk profesional dalam menyampaikan pelajaran, mampu menyampaikan kebenaran menunjukkan kepada siswa mana yang baik dan benar .selain itu kepala madrasah harus mempunyai upaya yang penting agar guru mempersiapkan apa saja yang ingin lakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena dengan persiapan pengajaran yang baik, semangat mengajar yang tinggi butuh persiapan yang baik, diantaranya, misalnya untuk praktek sholat yang dipersiapkan tempat shalat. Agar siswa di MIN 1 Konsel dapat menjadi siswa yang agamis dalam kehidupan di lingkungan madrasah.” (Wawancara Ibu Delisa Lustika S.Pd, 18 Januari 2023)

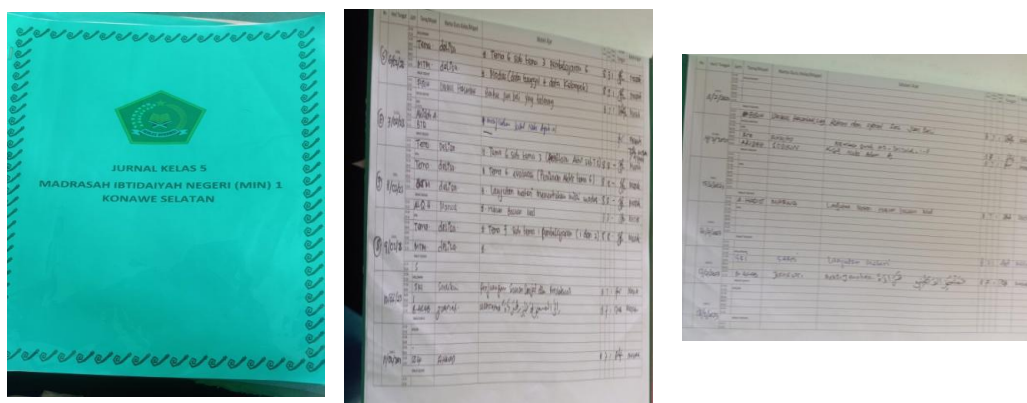
Menguatkan hasil wawancara diatas peneliti melakukan wawancara dengan bapak Dedi Ode. Beliau mengungkapkan;

“kepala sekolah sering memberi arahan kepada guru pada saat duduk bersama kalau dari sisi teman-teman guru. Saya kira sudah mengetahui tugas dan kewajibannya. Jadi kepala madrasah hanya sekedar meningkatkan kepada guru-guru saja kecuali kalau ada rapat evaluasi semester atau kenaikan kelas. Memang ada semacam teguran yang kurang disiplin dalam mengajar atau kurang aktif dalam mengajar. ” (Wawancara Bapak Dedi Ode S.Pd, 18 Januari 2023)

Keterangan serupa penulis temukan dari ibu marwa beliau mengungkapkan;

“Sekarang guru-guru di lihat kehadirannya melalui jurnal kelas, LKH dan sekarang juga sudah ada absen elektronik. Kalau pengawasan dan arahan dari kepala madrasah sudah pasti ada.hanya yang perlu di tingkatkan di madrasah adalah sarana dan fasilitas belajar mengajar, seperti media dan alat bantu pembelajaran.” (wawancara ibu Marawa A. Md, 20 Januari 2023)

Dalam observasi yang peneliti laksanakan pada tanggal 20 Januari 2023, peneliti mendapatkan sejumlah dokumen foto kegiatan terkait upaya peningkatan profesionalisme kerja guru di MIN 1 Konsel sebagaimana ditunjukkan gambar-gambar berikut;



Gambar4. 3 Jurnal Kelas



Gambar4. 4 Pinger Print

Berdasarkan keterangan dari kepala Madrasah, guru serta document di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah dengan memberi arahan dan pengawasan serta meningkatkan kedisiplinan guru dalam mengajar.

Selanjutnya peneliti mewawancarai kepala madrasah mengenai profesionalisme guru di MIN 1 Konsel dimana beliau mengungkapkan.

“Menurut saya kompetensi profesional guru di sini sudah cukup. Tapi kita tetap harus belajar. Kita kan tidak boleh puas begitu saja. Karena pendidikan sendiri kan selalu berkembang, jadi kita harus selalu bisa menyesuaikan.” (wawancara bapak Asman S.Ag, 26 Januari 2023).

Dari hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa guru di MIN 1 Konsel sudah mempunyai kompetensi profesional yang baik namun tetap harus selalu dikembangkan, karena pendidikan itu sifatnya dinamis. Maka seorang guru harus mampu menyesuaikan dirinya dengan perkembangan zaman.

4.1.3. Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai *Supervisor* Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Konawe Selatan

Kepala madrasah sebagai *supervisor* diharapkan mengetahui dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi dalam madrasah. Kepala madrasah harus dapat memberikan pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif. Melakukan kerjasama kepada setiap guru untuk meningkatkan proses pembelajaran agar berjalan dengan maksimal serta meningkatkan pertumbuhan profesionalisme dari setiap guru. Selain itu, bukan hanya guru saja yang di *supervisor*, tetapi juga mengawasi proses staf-staf yang ada di madrasah mulai dari kesiswaan, sarana dan prasarana kurikulum dan lain sebagainya.

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga pencapaian sekolah bermuara kepada efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran bisa efektifitas dan efisien membutuhkan pengawasan dan pengendalian. Pengawasan dan pengendalian di sekolah tentu dapat dilakukan oleh kepala madrasah yang berperannya sebagai *supervisor*. Dari sini kepala madrasah harus melakukan pengawasan untuk mengetahui sejauh mana profesionalisme guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Seperti yang sudah dikatakan oleh beliau sendiri dalam melakukan *supervisor*, Bapak Asman mengatakan:

“Kalau dalam supervisi itu kan sudah ada aturan minimal 2 kali dalam monitoring oleh kepala madrasah, di awal semester dan di akhir semester, minimal itu, terus dievaluasi setiap gurunya

sebelum mengajar, pada saat mengajar, dan sesudah belajar seperti apa, saya melakukan supervisi pada setiap guru. Pada saat melakukan kunjungan kelas kita bukan hanya semata-mata menilai tetapi kita mendampingi sejauh mana proses yang dilakukan. Setelah itu, dalam proses penilaiannya ketika ada yang kurang dalam proses belajar mengajar, kami melakukan evaluasi misalnya memberi saran ini yang cocok di gunakan.” (wawancara Bapak Asman S.Ag, 26 Januari 2023)

Keterangan selanjutnya peneliti dapatkan dari ibu sarni dimana beliau mengungkapkan;

“kita menyadari bahwa tugas guru yang profesional itu tidak mudah maka diperlukan pengawasan yang sangat serius dari pimpinan, pengawasan tersebut tentu dalam hal untuk meningkatkan tingkat professional kami agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, sebagai *Supervisor* yang dilakukan kepala madrasah yaitu kunjungan kelas, dimana guru dinilai dan dilihat secara langsung oleh kepala madrasah, dari mulai membuka pelajaran, menyampaikan materi, teknik bertanya, evaluasi sampai menutup pelajaran, kemudian dari hasil evaluasi kunjungan kelas tersebut, guru dipanggil dan diajak diskusi terkait kekurangan dan kelebihan dari apa yang telah kami lakukan, dan diberi masukan-masukan yang tentu sangat membantu guru, untuk menjadi lebih professional.” (wawancara Ibu Sarni S.Pd.I, 08 februari 2023).

Pada waktu yang berbeda penulis tanyakan kepada ibu saida dalam wawancara terungkap bagaimana peran madrasah sebagai seorang *supervisor*;

“sebagai guru tentu saya harus tunjukkan keseriusan saya menjadi guru, yang biasa saya lakukan sebelum mengajar tentu saya membuat rencana pembelajaran yang harus diketahui oleh kepala madrasah. kemudian beliau banyak memberikan masukan tentang cara untuk memberikan materi tersebut agar siswa dapat mengikuti dengan baik dan benar. saya diberi masukan, dibimbing, arahan, kadang juga di ajak untuk berdiskusi bagaimana saya dapat mengajar dengan baik dan profesional.” (wawancara Ibu Saidah S.Pd.I, 17 februari 2023)

Setelah adanya pemaparan diatas perlu diketahui bahwasanya kepala madrasah di MIN 1 Konsel ini melakukan peranya sebagai *Supervisor* dengan baik, dengan mengarahkan guru maupun untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Beliau juga melakukan supervisi terhadap proses pembelajaran, mulai dari sebelum pembelajaran, proses pembelajaran dan sesudah pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, kepala madrasah mampu membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam observasi yang peneliti laksanakan pada tanggal 17 Februari 2023, peneliti mendapatkan sejumlah dokumen terkait kepemimpinan kepala madrasah sebagai *Supervisor* dalam peningkatan profesionalisme guru di MIN 1 Konsel sebagaimana ditunjukkan gambar-gambar berikut:

Gambar4. 5 Jadwal Supervisi 3 Tahun Terakhir

The image shows four overlapping forms used for school supervision. The forms are:

- 7. Format Abu Instrumen Supervisi Penilaian:** A table for evaluating assessment instruments with columns for 'No', 'Fokus Pengamatan', 'Kategori', and 'Tgl. Ada'.
- 8. Instrumen Administrasi Proses Pembelajaran:** A form for observing the learning process with columns for 'No', 'Fokus Pengamatan', and 'Kategori'.
- 3. Supervisi Administrasi RPP:** A form for reviewing lesson plans (RPP) with columns for 'No', 'Fokus Pengamatan', and 'Kategori'.
- 1. Supervisi Administrasi Guru:** A form for evaluating teacher administration with columns for 'No', 'Fokus Pengamatan', and 'Kategori'.

Gambar4. 6 Instrumen Supervisi

Kedudukan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme Guru di MIN 1 Konsel mengacu pada fakta seperti *Supervisor* bersama-sama dengan guru melakukan koordinasi dengan memberikan penjelasan tentang apa saja yang harus dipersiapkan, *Supervisor* mengadakan kesepakatan dengan guru berkenaan dengan waktu untuk melaksanakan observasi dengan cara mengunjungi kelas dalam rangka pelaksanaan supervisi.

Untuk menambahkan informasi tentang bagaimana kepala madrasah Negeri 1 Konsel ini melakukan tugasnya sebagai *Supervisor*, peneliti mewawancarai salah satu guru MIN 1 Konsel beliau mengungkapkan;

“Dalam rangka pengendalian dan pengawasan beliau melakukan diskusi kelompok untuk memecahkan masalah yang terjadi, selain itu beliau juga melakukan kunjungan kelas yang sudah dijadwalkan untuk secara langsung melihat bagaimana proses kegiatan pembelajaran itu dilakukan oleh guru, selanjutnya bila terjadi hal yang ganjil maka beliau melakukan pembicaraan pribadi dengan guru yang bersangkutan.” (Wawancara Bapak Dedi Ode S.Pd, 14 januari 2023)

Sesuai yang dilihat oleh peneliti sendiri, bahwasanya peneliti melihat langsung tentang peran kepala sekolah sebagai *Supervisor* dalam melakukan observasi kelas, yakni ketepatan pada hari itu kepala madrasah melakukan observasi kelas dengan melakukan keliling pada kelas, memantau proses pembelajaran yang ada di kelas, dari situ maka kepala madrasah tentunya akan mengetahui bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan kegiatan guru, apakah sudah sesuai yang diharapkan ataukah belum. Adapun yang dilakukan kepala madrasah itu juga akan membantu proses pembelajaran, apabila ada guru yang memiliki kesulitan dalam pembelajaran kepala madrasah akan tau, apakah itu dari siswanya yang memang kurang, ataupun dari guru sendiri yang kurang efektif dalam menerapkan pembelajaran, dari situ kepala sekolah tentunya mampu memperbaiki hal tersebut.

4.1.4. Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai *Motivator* Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Konawe Selatan

Kepala madrasah bertindak sebagai *motivator* adalah Kemampuan memberi dorongan agar seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara profesional, dengan mengembangkan kemampuan: Kemampuan mengatur lingkungan kerja. Kemampuan mengatur suasana kerja, Kemampuan menerapkan prinsip, Penghargaan dan hukuman.

Peneliti mewawancarai kepala madrasah mengenai perannya sebagai *motivator* dalam meningkatkan profesionalisme guru MIN 1 Konsel, beliau mengungkapkan;

“Agar guru guru termotivasi dalam bekerja tentu ada langkah langkah yang saya lakukan diantaranya merubah tata lokasi kantor sehingga menjadi ruang kantor dengan kondusif, mengatur pencahayaan ruangan agar terang, melibatkan guru dan karyawan dalam tiap kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan madrasah, menjaga kebersihan tempat kerja seperti memberi himbauan yang melibatkan partisipasi karyawan, guru dan siswa untuk selalu menjaga lingkungan sekolah agar tetap rapi dan bersih sehingga kegiatan belajar mengajar dapat kondusif, serta tersedianya peralatan kerja. Dengan hal tersebut diharapkan guru akan merasa nyaman ketika bekerja sehingga guru termotivasi untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. (wawancara Bapak Asman S.Ag, 26 Januari 2023)

Lebih lanjut kepala madrasah mengungkapkan;

“memberikan penghargaan kepada guru atas dasar prestasi sejauh ini prestasinya kita lihat dulu kalo misalnya prestasinya levelnya provinsi biasanya kita apresiasi dengan dana Cuma kita belum sanggup untuk merealisasikannya paling sifatnya dengan memberikan bonus paling ya kecil-kecilnya tapi yang jelasnya supaya mereka semangat. Kemudian mengumumkan secara resmi prestasi tersebut kepada seluruh warga sekolah dalam kegiatan upacara hari senin maupun apel pagi. Selain itu memberikan teguran secara langsung apabila ada guru yang melanggar peraturan madrasah dengan cara guru tersebut saya panggil keruang saya (ruang kepala madrasah).” (Wawancara Bapak Asman S.Ag, 08 februari 2023)

Keterangan serupa peneliti dapatkan dari ibu hasna wati, beliau mengungkapkan;

“ saya mengabdikan di sekolah ini kurang lebih 18 tahun. Saya merasakan peran kepala madrasah sebagai *motivator* dimana kepala madrasah selalu memberikan motivasi kepada saya untuk mengikuti tes CPNS atau PPPK bukan hanya kepada saya kepala madrasah juga selalu memberikan motivasi kepada teman-teman guru yang lain khususnya yang masih honorer.” (wawancara Ibu Hasna Wati, 17 februari 2023)

Pada kesempatan yang berbeda peneliti mewawancarai Bapak Ruslan S.Pd, SD mengenai motivasi kepala madrasah untuk meningkatkan profesionalisme guru. Di dapatkan jawaban;

“ selaku motivator Kepala Madrasah mengingatkan kepada para guru dan karyawan baik pada waktu rapat maupun ketika bercerita untuk selalu ingat bahwa kita tidak hanya mentransfer pelajaran kepada anak didik saja namun kita adalah sebagai sosok guru yang tentunya patut ditiru oleh peserta didik. Selain itu Kepala Madrasah juga menumbuhkan sifat keterbukaan terhadap guru yaitu dengan bersikap ramah tamah terhadap guru, salam dan sapa terhadap guru tanpa pandang pangkat. Beliau selalu merangkul teman-teman guru agar tidak ada yang merasa ada yang di anak tirikan maupun di anak emaskan di sekolah ini.” (wawancara Bapak Ruslan S.Pd, SD, 17 februari 2023)

Berdasarkan observasi yang di lakukan peneliti pada tanggal 08 februari 2023 didapatkan dokumen penghargaan dan sanksi guru di MIN 1 Konsel adalah sebagai berikut;

PENGHARGAAN BAGI GURU		
NO	PRESTASI	PENGHARGAAN
1	Membimbing siswa mengikuti Lomba Porseni Tingkat MI	Pemberian Transpor
2	Membimbing dan mendampingi siswa mengikuti Lomba KSMO Tingkat Nasional	Pemberian Honor Pembinaan
3	Membimbing siswa dalam pelaksanaan KSM Tingkat satuan Pendidikan	Pemberian Honor
4	Membimbing / mendampingi siswa dalam kegiatan KSM Tingkat Kabupaten	Pemberian Honor dan Transpor
5	Tidak Pemah Absen dalam satu tahun pelajaran	Pemberian Plagam

SANKSI PELANGGARAN BAGI GURU		
NO	PELANGGARAN	SANKSI
1	Guru datang terlambat	Mendapat Teguran
2	Guru tidak hadir tanpa alasan	1. Mendapat teguran 2. Mendapat surat peringatan
3	Meninggalkan tugas sehari – hari tanpa izin	1. Mendapat teguran 2. Mendapat peringatan

Gambar4. 7 Program Pemberian Penghargaan dan Sanksi



Gambar4. 8 Sertifikat Guru Berprestasi lingkup Kemenag Konsel

Dari hasil wawancara, observasi yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa kepala MIN 1 Konsel telah memberikan penghargaan sesuai dengan hasil kerja yang telah di capai oleh guru. Serta memberikan teguran secara langsung kepada guru yang melakukan kesalahan.

Untuk menggali lebih dalam dan dan *cross cek* peran kepala madrasah sebagai *motivator* maka peneliti tanyakan kepada Ibu Saidah S.Pd.I. beliau mengungkapkan bahwa;

“Peran kepala madrasah sebagai *motivator* yang guru rasakan adalah adanya perubahan kondisi dan tata ruang kerja yang diubah sehingga menjadi lebih baik, melaksanakan program jum’at bersih untuk memberikan kenyamanan dalam kegiatan belajar, sering guru mendengarkan, kepala memberikan pujian kepada kepada guru yang rajin, berhasil dalam mengajar, memberi contoh berakhlak mulia, dan lain sebagainya.” (wawancara Ibu Saidah S.Pd.I, 22 februari 2023)

Untuk menguatkan hasil wawancara di atas peneliti mewawancarai Bapak Sodikin S.Pd.I, dimana beliau mengungkapkan;

“Motivasi kerja sangatlah dibutuhkan oleh guru, maka wajar saja setiap kepala madrasah berusaha bagaimana guru-gurunya dapat bekerja semaksimal mungkin dan profesional, apa yang guru rasakan selama ini atas peran kepala madrasah di sini sebagai *motivator* diantaranya adalah Membina hubungan sekolah-guru yang positif. Kepala madrasah menjadikan dirinya tidak asing bagi guru. Kepala madrasah berusaha mendekati diri dengan guru, memberikan ide-ide untuk perbaikan. Memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan profesional mereka. Memfasilitasi partisipasi mereka dalam pengembangan profesional seminar maupun pelatihan-pelatihan yang lain. Mendorong kolaborasi rekan di mana guru dapat berbagi pengetahuan dan keterampilan baru mereka dengan guru lain.” (wawancara Bapak Sodikin S.Pd.I, 18 Januari 2023)

Kemudian untuk menambahkan masukan dan informasi tentang peran kepala madrasah sebagai *motivator* ini peneliti menanyakan kepada guru yang lain yang menjadi informan dimana jawaban informan yaitu;

“Apa yang guru rasakan atas peran kepala Madrasah disini dalam rangka memotivasi guru agar profesional adalah Pengembangan diri guru, mengikuti guru dan pegawai yang perlu di training, workshop, seminar dll, untuk menjadikan tambah wawasan, Komunikasi, tegur sapa dalam suasana kekeluargaan dalam setiap kesempatan, memberi masukan dengan tidak merendahkan kekurangan guru bila ada kesalahan.” (wawancara Ibu Jumriati, 3 februari 2023)

Peran kepala sekolah sebagai *motivator* selama ini sudah cukup baik namun kepala sekolah masih belum melaksanakannya secara optimal. Yaitu masih ada sarana prasarana yang belum memadai dalam menunjang terlaksananya proses belajar mengajar. Adapun kekurangan lainnya yaitu tentang kedisiplinan guru dalam mengajar yaitu masih adanya guru yang telat datang ke kelas ketika bel pergantian mata pelajaran dengan alasan yang berbeda-beda sehingga anak murid yang memanggil guru tersebut untuk mengajar. Meskipun guru selalu datang sebelum peserta didik hadir di sekolah, namun masih ada guru yang telat datang ke kelas.

Kurang optimalnya kepala sekolah terjadi karena kepala sekolah sering terlambat. Hal ini dikarenakan lokasi sekolah yang ada daerah pesisir sehingga kesulitan akses transportasi. Dengan hal tersebutlah kiranya kepala sekolah kadang terlambat sampai kesekolah. Akan tetapi kepala sekolah mengaku selalu siap dengan kondisi demikian karena ketika dibutuhkan kepala sekolah selalu mengupayakan dirinya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Jadi menurut mereka hal tersebut tidak

menjadi masalah besar yang harus dikhawatirkan selagi masih adanya komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan para guru di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data tentang profesionalisme guru MIN 1 Konsel yaitu:

1. Perencanaan program pembelajaran

Perencanaan program pembelajaran merupakan salah satu aspek yang harus dilakukan oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Melalui perencanaan, guru merancang tujuan pembelajaran, materi, media, metode dan sumber belajar yang akan digunakan.

Menurut bapak Asman S.Ag dalam aspek perencanaan pembelajaran, Kondisi guru secara umum, dengan kutipan sebagai berikut:

“Guru telah memperhatikan rencana program pembelajaran (RPP) dan silabus, hal ini terbukti dengan kesadaran guru tentang baik buruk nya kinerja guru itu tergantung dalam pembuatan administrasi. Sehingga guru dalam kegiatan belajar mengajar, guru mengajarnya sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Guru juga pada umumnya sudah mempersiapkan dengan melengkapi RPP dan silabus. Pada awal tujuan pelajaran, guru diingatkan untuk segera menyusun RPP dan silabus yang kemudian diserahkan ke Waka Kurikulum dan ditandatangani kepala sekolah.” (wawancara bapak Asman S.Ag, 03 februari 2023)

Informasi yang hampir sama dikemukakan oleh bapak joko, beliau mengungkapkan;

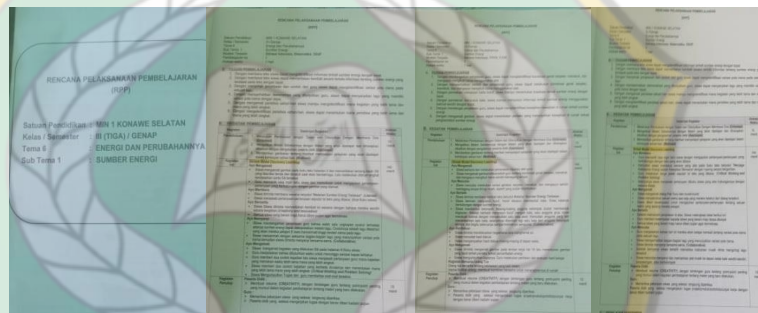
“Setiap guru diwajibkan menyusun RPP Penyusunan RPP didasarkan pada pengarahannya kepala sekolah dan biasanya menjelang awal tahun pelajaran ada pelatihan dan pengarahannya bagi guru dalam menyusun RPP sesuai kebijakan kurikulum

pemerintah.” (Wawancara Bapak Joko, 3 Maret 2023)

Menguatkan hasil wawancara di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak sodikin, beliau mengungkapkan;

“ setiap guru diwajibkan untuk menyusun RPP. Kepala madrasah selalu mengingatkan para guru untuk membuat RPP. Namun ada guru yang belum menyusun RPP, bukan karena guru tersebut tidak bisa menyusunnya. Sebenarnya sudah menyusun RPP tetapi belum diprint mungkin karena sarana dan prasarana yang kurang sehingganya masih ada guru yang belum menyusun RPP.” (wawancara Bapak Sodikin S.Pd.I, 10 februari 2023)

Peneliti melakukan observasi dan mendapatkan beberapa dokumentasi mengenai perencanaan pembelajaran guru MIN 1 Konsel.



Gambar4. 9 Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, kinerja guru dalam aspek perencanaan pembelajaran sudah cukup baik. Hanya yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan guru menyusun RPP sesuai dengan perubahan kurikulum K-13, dengan adanya perubahan kompetensi inti, kompetensi dasar, penyusunan indikator dan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses yang diatur menurut langkah sistematis melibatkan berbagai unsur atau komponen pembelajaran secara terpadu. Pengaturan yang dilakukan secara sistematis

dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara logis, efektif dan efisien. Pengaturan ini secara praktis dibuat dalam bentuk perencanaan pembelajaran.

Dalam perencanaan pembelajaran, guru harus menentukan langkah-langkah pembelajaran dengan baik sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan bagi pada siswa. Agar pelaksanaan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien maka perlu suatu perencanaan yang tersusun secara sistematis. Merencanakan pembelajaran akan membantu menentukan penggunaan sumber materi pembelajaran dan waktu pembelajaran di kelas secara efisien.

2. Kemampuan Mengelola kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang kondusif dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran tersebut. Kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang kondusif bagi terjadinya proses pembelajaran.

Peneliti mewawancarai kepala Madrasah mengenai Kemampuan guru dalam mengelola kelas. Dimana beliau mengungkapkan;

“Dalam pengelolaan kelas setiap guru memiliki gaya dan strategi masing-masing. Sejauh ini pengelolaan kelas yang dilakukan guru sudah cukup baik, pendekatan yang dilakukan guru juga sudah cukup baik walau kadang perlu ditingkatkan dengan memahami karakter siswa, sehingga mereka dapat diajak belajar dengan baik. Memang masih ada beberapa siswa yang ribut, bermain dan tidak memperhatikan penjelasan guru ketika kegiatan pembelajaran. Disini seorang guru harus pandai-pandai menguasai anak didik,

memberikan perhatian lebih kepada anak didiknya.” (wawancara Bapak Asman S.Ag, 03 Februari 2023)

Hal serupa diungkapkan ibu Delisa Lustika selaku wali Kelas VI MIN 1 Konsel. Beliau mengungkapkan;

“Dalam mengelola kelas saya berusaha menciptakan suatu kondisi dalam kelompok kelas yang baik, kondusif dan terarah yang memungkinkan peserta didik untuk berbuat dan beraktifitas sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.” (wawancara Ibu Delisa Lustika S.Pd, 17 Januari 2023)

Dilanjutkan wawancara dengan Bapak Joko beliau mengungkapkan;

“Saya melakukan pengelolaan kelas di antaranya penataan lingkungan fisik kelas dalam keadaan bersih dan nyaman untuk ditempati. Lingkungan fisik kelas terjaga kebersihannya dan ruangan kelas harus disapu serta dibersihkan setiap hari” (wawancara Bapak Joko, 03 maret 2023)

Peneliti melakukan observasi di ruang kelas di MIN 1 Konsel bahwa berdasarkan hasil observasi beberapa kelas di MIN 1 Konsel guru sudah menerapkan pengelolaan kelas melalui penataan ruang kelas, termasuk media gambar sebagian telah disiapkan dan ditempel dengan rapih dalam kelas dan penataan ruang kelas terlihat rapi.



Gambar4. 10 Pengelolaan Kelas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, guru telah menunjukkan pengelolaan kelas yang kondusif dengan pendekatan

yang akrab dan antusias dalam proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang efektif di dalam kelas dan penanganan yang dilakukan dalam mengendalikan berbagai gangguan proses belajar mengajar.

3. Kemampuan Penggunaan Metode, Media dan Sumber Belajar

Metode, media dan sumber belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan hendaknya sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Demikian pula media yang digunakan hendaknya menarik siswa untuk belajar dan dapat memperjelas materi yang diajarkan.

Berkaitan dengan penggunaan metode, media dan sumber belajar oleh guru MIN 1 Konsel, peneliti melakukan wawancara dengan bapak Dedi Ode salah satu guru, beliau mengungkapkan;

“Dari segi penggunaan metode, media pembelajaran, kinerja guru memang masih kurang. Hal ini dikarenakan kurangnya kreativitas guru dalam memilih metode dan media yang interaktif dan menarik. Selain itu, karena kurangnya informasi tentang perkembangan metode pembelajaran yang baru, sehingga guru masih sering menggunakan metode tradisional dalam menyampaikan materi, seperti ceramah dan pemberian tugas. Selain itu ketersediaan media dan sumber belajar masih kurang, hal ini menyebabkan kesulitan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang menarik dan sumber- sumber belajar yang masih kurang guna menunjang proses kegiatan belajar mengajar.”
(wawancara Bapak Dedi Ode S.Pd, 17 Februari 2023)

Pada kesempatan berbeda peneliti mewawancarai salah satu guru berkaitan dengan penggunaan metode, media dan sumber

belajar oleh guru MIN 1 Konsel. Beliau mengungkapkan;

“Sebenarnya kalau media pembelajaran pasti ada tapi tergantung dilihat dari materinya seperti apa sayakan guru pendidikan agama islam mata pelajaran akidah akhlak contohnya di kelas lima ada pelajaran tentang asmaul husna maka media saya itu dari rumah sudah menyediakan potongan kertas seperti kartu yang bertuliskan asmaul husna beserta artinya nah itu merupakan media saya untuk mempercepat dan mengaktifkan waktu saya menyampaikan tentang pembelajaran asmaul husna kepada para siswa karena apa bila saya tidak menggunakan media mungkin waktu saya.” (wawancara Bapak Sodikin S.Pd.I, 03 Maret 2023)

Menguatkan hasil wawancara di atas, terkait metode, media dan sumber belajar. Peneliti juga melakukan wawancara yang dikemukakan oleh Bapak Joko yaitu;

“Ketersediaan media dan sumber belajar masih kurang. Sehingga kebanyakan hanya menggunakan metode ceramah di kelas. Tapi hal ini kembali lagi kepada pribadi guru masing-masing bagaimana kreativitasnya dalam kelas.” (wawancara bapak Joko , 03 Maret 2023)

Penulis melakukan observasi secara langsung agar diketahui kondisi yang terjadi di lapangan tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas mengenai kemampuan guru dalam penggunaan metode, media dan sumber belajar di MIN 1 Konsel.



Gambar4. 11 Penerapan Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi wawancara, beberapa guru telah menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi hanya tidak semua guru menerapkannya, masih terdapat guru yang hanya menerapkan metode pembelajaran ceramah saja. Diketahui beberapa aspek yang menunjukkan masih kurangnya kinerja guru dalam menggunakan metode, media dan sumber pembelajaran. Aspek- aspek tersebut yaitu kurangnya kreatifitas guru dalam memilih metode dan media yang bervariasi dan interaktif yang menarik siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sumber belajar yang dimiliki pendidik masih kurang, Penggunaan metode dan media yang bervariasi dan interaktif diperlukan untuk mempertahankan kegairahan siswa dalam belajar dan supaya motivasi siswa tetap tinggi dalam belajar.

4. Kemampuan Penguasaan materi

Profesional yang dimiliki oleh guru pada MIN 1 Konsel menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Profesional tersebut terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru pada MIN 1 Konsel bukan saja harus pintar, mentransfer ilmunya kepada peserta didik, tetapi harus pandai dalam mendidik peserta didik, sehingga peserta berilmu dan memiliki akhlak yang mulia.

Guru pada MIN 1 Konsel harus benar-benar menjadi figur dan idola bagi peserta didiknya untuk memperoleh

sejumlah pengetahuan. Oleh sebab itu, guru pada MIN 1 Konsel arus benar-benar menjadi guru yang ahli dalam bidang tugasnya masing-masing sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik secara optimal dan bermanfaat bagi peserta didik.

Dalam hubungannya dengan tugas guru, profesional guru dapat diartikan kecakapan yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, serta merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara menyeluruh membentuk kompetensi standar profesi guru.

Profesional guru pada MIN 1 Konsel diwujudkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai seorang pendidik. Adanya standar profesional guru MIN 1 Konsel merupakan jaminan dikuasainya materi pelajaran oleh guru sehingga yang bersangkutan dapat menjalankan tugasnya secara profesional, dapat membina secara efektif dan efisien kepada peserta didik serta dapat melayani pihak yang berkepentingan terhadap proses pembelajaran.

Peneliti mewawancarai kepala madrasah berhubungan dengan penguasaan materi pelajaran oleh guru pada MIN 1 Konsel, sebagai berikut:

“Sebenarnya guru kami di sini pada umumnya menguasai materinya, hanya pemahaman peserta didik

terhadap penjelasan guru berbeda-beda ada yang sangat memahami, kadang-kadang memahami penjelasan guru, dan ada yang kurang memahami penjelasan guru”. (wawancara Bapak Asman S.Ag, 03 Maret 2023)

Peneliti juga wawancara salah satu guru mengenai penguasaan Materi pelajaran di MIN 1 Konsel beliau mengatakan;

“Seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar haruslah menguasai materi dalam pembelajaran, biasanya guru yang profesional itu tau apa yang menjadi kelemahan yang ada dalam dirinya sehingga guru wajib untuk belajar terlebih dahulu sebelum memulai mengajar. Karena seorang guru merupakan orang yang serba tau akan segala hal maka dari itu segala kelemahan-kelemahan dalam materi yang tidak dikuasanya harus dipelajari secara mandiri terlebih dahulu” (wawancara bapak Sodikin S.Pd.I, 10 februari 2023)

Peneliti melanjutkan wawancara dengan guru MIN 1 Konsel sebagai berikut:

“Saya sebagai guru berupaya menguasai materi pelajaran agar peserta didik lebih mudah memahami dan menerima penjelasan pelajaran. Cuma menurut pengamatan saya terkadang kemampuan peserta didik menerima pelajaran bervariasi ada yang cepat, ada yang sedang, dan bahkan ada yang lambat, yang lambat inilah sulit menerima pelajaran artinya jauh dari tujuan yang ingin dicapai.” (wawancara Bapak Joko, 03 Maret 2023)

Peneliti mengadakan observasi dalam proses pembelajaran pada MIN 1 Konsel, peneliti melihat suasana kelas tidak terlalu tenang. Masih ada di antara peserta didik

yang keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Masih ada peserta didik yang kelihatan mengantuk dalam proses pembelajaran, dan masih ada peserta didik yang berkomunikasi dengan temannya, sehingga mengganggu proses pembelajaran.

5. Mengelola Interaksi Belajar Mengajar Di kelas

Sebagai seorang guru sangat baik jika dapat membaaur dengan muridnya dengan baik dan berinteraksi pada saat proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu Delisa Lustika S.Pd selaku wali kelas VI di MIN 1 Konsel, bahwasanya pendidik dapat mengelola interaksi belajar pada saat proses pembelajaran di kelas yaitu dengan melihat karakteristik dari masing-masing siswa-siswi di MIN 1 Konsel dan kegiatan yang akan dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran siswa memiliki karakternya masing-masing dari yang laki-laki maupun yang perempuan, bermacam-macam karakter yang dimiliki siswa ada yang aktif, pasif dan hiperaktif di kelas. Untuk karakteristik peserta didik di kelas VI ini saya dapat melihat itu dari kebiasaannya dikelas maupun diluar kelas pada saat proses pembelajaran atau saat mereka di luar kelas”. (wawancara Ibu Delisa Lustika S.Pd, 17 februari 2023)

Dalam uraian di atas bahwasanya usaha guru untuk mengetahui karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara mengamati kegiatan yang dilakukan siswa dikelas dalam proses kegiatan pembelajaran

dan diluar sekolah pada saat peserta didik sedang istirahat di luar kelas. Hal ini sangat penting dalam menumbuhkan karakter yang baik pada peserta didik. Dalam pembuktiannya dari pernyataan diatas peneliti telah melakukan observasi terhadap penilaian karakter dari masing-masing siswa dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah ialah dengan cara melihat tingkah laku peserta didik di kelas maupun diluar kelas. Peserta didik di kelas VI ini memiliki berbagai karakter antara lain yaitu ada yang aktif saat proses pembelajaran dan ada yang aktif dan bahkan superaktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya dari dalam kelas saja tetapi guru juga melihat peserta didik diluar kelas pada saat istirahat berlangsung. Tidak hanya itu pada saat didalam kelas guru menilai karakteristik peserta didik dengan tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya dengan baik yang diberikan guru dengan begitu guru dapat mengetahui bagaimana karakteristik dari masing masing peserta didik.

Keterampilan mengajar digunakan untuk menghidupkan suasana kelas supaya terciptanya suasana kelas yang kondusif.

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Joko;

“Dalam pembelajaran di kelas saya menggunakan berbagai macam keterampilan mengajar seperti bertanya, memberi penguat, membuat kelompok kecil, menjelaskan dan sebagainya, supaya peserta didik lebih memahami pada saat saya menjelaskan dan pembelajaran tidak membosankan bahkan anak-anak tidak merasa jenuh saat pembelajaran.” (wawancara Bapak Joko, 03 Maret 2023)

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara diatas, peneliti membuktikan dengan melakukan observasi di kelas tersebut, bahwasanya dalam pembelajaran pendidik menggunakan berbagai keterampilan mengajar setiap proses pembelajaran seperti yang sudah dipaparkan di atas bahwa pendidik menggunakan keterampilan bertanya, membuat kelompok kecil, menjelaskan dan berbagai keterampilan belajar lainnya. Selain itu pendidik juga menggunakan berbagai keterampilan dalam setiap pertemuan. Dalam satu pertemuan terkadang pendidik menggunakan dua atau tiga keterampilan mengajar. Hal ini supaya peserta didik lebih memahami apa yang disampaikan oleh pendidik dan suasana belajar lebih aktif dan menyenangkan.

Selanjutnya, untuk mengelola interaksi belajar mengajar dengan baik guru dapat mengatur peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dalam proses ini guru harus memahami bagaimana karakteristik siswa dengan tepat. Ada beberapa hal yang digunakan pendidik dalam mengatur peserta didik supaya peserta didik lebih disiplin dan menaati peraturan sekolah dan peraturan pada saat pembelajaran. Dengan begitu proses pembelajaran semakin kondusif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal di atas peneliti dapat memperkuat dari wawancara yang dilakukan dengan wali kelas V di MIN 1 Konsel yang didapatkan sebagai berikut:

“Dalam proses pembelajaran berlangsung pada saat peserta didik melakukan pelanggaran di lingkungan sekolah maupun dilingkungan kelas pada saat proses pembelajaran maka sebagai seorang pendidik saya menegur peserta didik tersebut dan memberikan hukuman supaya peserta didik jera serta tidak akan mengulangi pelanggaran tersebut seperti dilingkungan sekolah pada saat mereka tidak mengerjakan pekerjaan rumah saya memeriksanya siapa saja yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah tersebut jika ada saya memberi hukuman dengan menambahkan soal lebih banyak dan dikumpulkan keesokan harinya kalau masih melanggar juga barulah dihukum berdiri didepan kelas. Selain itu jika siswa membuat keributan pada saat pembelajaran saya menegur peserta didik dan menyuruh mereka untuk tenang dan memperhatikan pembelajaran supaya lebih kondusif dan tidak mengganggu peserta didik yang lainnya.” (wawancara Bapak Dedi Ode S.Pd, 03 Maret 2023)

Dalam uraian di atas bahwasanya peserta didik sudah mengkondisikan kelas dan menanamkan sikap disiplin terhadap peserta didik yang melanggar aturan di sekolah maupun dalam proses pembelajaran. berdasarkan pembuktian diatas peneliti meneliti lebih lanjut dengan melakukan observasi didalam kelas bahwasanya pada proses pembelajaran pendidik sudah menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab pada proses pembelajaran dengan menegur kesalahan peserta didik jika peserta didik melakukan kesalahan di lingkungan.

4.2 Pembahasan

4.2.1. Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai *Manajer* Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MIN 1 Konsel

Berdasarkan temuan penelitian tentang kepemimpinan kepala madrasah sebagai *Manajer* dalam meningkatkan profesionalisme guru di MIN 1 Konsel adalah penerapan empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Pembahasan temuan penelitian tersebut dapat disajikan sebagai berikut;

1. Fungsi perencanaan dalam meningkatkan meningkatkan Profesionalisme guru di MIN 1 Konsel adalah sebagai berikut; rencana peningkatan profesionalisme disusun berdasarkan visi misi sekolah, melalui pelatihan-pelatihan, penataran dan membuka kesempatan seluas-luasnya bagi guru yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Menurut (Usman, 2006) Perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap kegiatan manajemen atau administrasi. Tanpa perencanaan atau planning, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Kepala madrasah sebagai perencana pendidikan (peningkatan profesionalisme guru) dituntut untuk memiliki kemampuan dan wawasan yang luas agar dapat menyusun sebuah rancangan yang dapat dijadikan pegangan dalam pelaksanaan proses pendidikan selanjutnya.

Terkait dengan visi dan misi MIN 1 Konsel dengan seluruh indikatornya, perencanaan yang disusun oleh kepala madrasah telah dilakukan melalui tahapan penyelarasan dengan visi dan misi lembaga serta melakukan penilaian terhadap karakteristik profesionalisme masing-masing guru. Visi dan misi merupakan acuan berpikir, acuan bertindak dan acuan berperilaku guru, siswa dan warga sekolah lainnya. Visi mengarah pada pembentukan citra atau identitas lembaga dan sebagai ikatan moral seluruh lembaga. Sedangkan misi merupakan interpretasi dari visi sekolah yang terimplementasi pada rencana kegiatan jangka pendek dan jangka panjang. Sehingga misi merupakan dambaan tentang organisasi akan menjadi apa di masa depan. Artinya, misi mengarahkan sekolah dan anggotanya menuju citra organisasi yang didambakan. Dengan kata lain, misi adalah pencitraan bagaimana sekolah seharusnya berekstensi. Artinya perencanaan yang dibuat kepala MIN 1 Konsel cukup menjamin bagi guru untuk bereksistensi sesuai dengan visi dan misi lembaga dalam meningkatkan profesionalismenya.

Pengorganisasian adalah kegiatan membagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dalam kerjasama pendidikan. Karena tugas-tugas ini demikian banyak dan tidak dapat diselesaikan oleh satu orang saja, maka tugas-tugas ini dibagi untuk dikerjakan oleh masing-masing organisasi. Kegiatan pengorganisasian adalah untuk menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai prinsip pengorganisasian.

Profesionalisme masing-masing guru memiliki perbedaan dalam karakteristik maupun tingkatannya. Dalam pembinaan profesionalisme

guru, kepala sekolah dituntut untuk mendengar (listening), yaitu mendengarkan apa saja yang dikemukakan oleh guru, bisa berupa kelemahan, kesulitan, kesalahan, masalah dan apa saja yang dialami oleh guru, termasuk yang ada kaitannya dengan peningkatan profesionalisme guru, dan mengklarifikasi (clarifying), yaitu memperjelas mengenai apa yang dimaksudkan oleh guru.

Tindakan kepala MIN 1 Konsel yang melakukan koordinasi langsung dengan guru yang bersangkutan, dan juga dengan waka kurikulum cukup tepat mengingat waka kurikulum merupakan pihak yang paling bertanggung jawab terhadap kesuksesan pelaksanaan kurikulum termasuk di dalamnya adalah profesionalisme guru. Dengan adanya koordinasi dengan pihak yang paling berkepentingan, yaitu guru yang bersangkutan dan waka kurikulum, memungkinkan terwujudnya kesatuan tindakan antara kepala madrasah, waka kurikulum dan guru bidang studi.

Tindakan kepala MIN 1 Konsel dalam membuka atau membentuk forum musyawarah untuk penyamaan persepsi dan mutu serta penentuan bentuk diklat atau workshop yang akan diselenggarakan atau diikuti mencerminkan keterbukaan kepala sekolah dalam membuka ruang negosiasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan peningkatan profesionalisme guru, baik dalam persepsi tentang profesionalisme maupun bentuk- bentuk upaya peningkatannya. Dengan kesepakatan-kesepakatan ini memungkinkan terciptanya kesatuan persepsi dan

tindakan antara kepala sekolah, waka kurikulum dan guru yang bersangkutan.

2. Fungsi pelaksanaan peningkatan profesionalisme guru di MIN 1 Konsel sebagaimana direncanakan kepala Madrasah adalah penegakan kedisiplinan sebagai dasar profesionalisme, penyertaan guru dalam kegiatan diklat, workshop.

Dorongan kepala sekolah di MIN 1 Konsel agar guru aktif mengikuti kegiatan diklat workshop serta KKG mempunyai tujuan untuk melatih dan mengembangkan kreatifitas guru, mencari solusi berbagai masalah di lapangan yang dihadapi oleh guru terkait dengan profesinya sebagai seorang pengajar. Kegiatan semacam ini akan sangat efektif dan efisien apabila di ungsikan secara baik, dengan berbagai agenda yang jelas berkenaan dengan tugas dan tanggung jawab guru, misalnya penyusunan/pembuatan perangkat pembelajaran seperti: Silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Analisi Evaluasi dan lain-lain.

3. Fungsi evaluasi peningkatan profesionalisme guru di MIN 1 Konsel dilakukan dalam bentuk; musyawarah, supervisi kelompok maupun individual, kunjungan kelas, dan evaluasi.

Evaluasi merupakan sarana pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan organisasi dapat terselenggara dengan baik, atau upaya penyesuaian antara rencana yang telah disusun dengan pelaksanaan atau hasil yang benar-benar dicapai.

Model evaluasi terhadap program peningkatan kinerja guru yang ditentukan oleh kepala MIN 1 Konsel mencerminkan adanya pelaksanaan evaluasi bersama dan evaluasi individual (antar pribadi). Sebagaimana disampaikan terdahulu bahwa profesionalisme masing-masing guru memiliki perbedaan dalam karakteristik maupun tingkatannya sehingga dibutuhkan kesediaan kepala sekolah untuk mendengar (listening) dan mengklarifikasi (clarifying),

Dari uraian dan paparan di atas bahwa kepala MIN 1 Konsel dalam menjalankan tugasnya sebagai *Manajer* yaitu;

1. Menyusun Rencana Kerja Madrasah

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa kepala Madrasah dalam menyusun rencana kerja madrasah di MIN 1 Konsel dilakukan secara bersama-sama yang diwujudkan dalam visi dan misi madrasah. Rencana Kerja Madrasah (RKM) di MIN 1 Konsel disusun dengan berbasis data yang di peroleh dari evaluasi diri madrasah (EDM) untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, dan keluhan yang ada di MIN 1 Konsel.

Rencana Kerja Madrasah (RKM) yang dilaksanakan setiap 4 tahunan, lalu dilakukan evaluasi. Semua yang ada di RKM itu harus ada caranya dan anggarannya, sehingga nanti ada yang mengurus dan ada yang melaksanakannya.

Dalam penyusunan RKM di MIN 1 Konsel kepala madrasah membentuk tim perumusan RKM yang di sebut Kelompok Kerja

Rencana Kerja Madrasah (KKRKM) yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, TU dan komite madrasah.

Kepala sekolah sebagai manajer yang meliputi kemampuan menyusun program, kemampuan menyusun organisasi personalia, kemampuan menggerakkan staf, guru dan karyawan, kemampuan mengoptimalkan sumber daya sekolah.

2. Menyusun Organisasi Madrasah

Kepala MIN 1 Konsel dalam menjalankan kepemimpinannya sebagai manajer adalah dengan memberdayakan seluruh warga sekolah untuk mencapai visi dan misi sekolahnya. Hal tersebut terwujud dengan disusunnya struktur organisasi madrasah.

3. Menggerakkan guru dengan melaksanakan tugas yang jelas serta meminta pertanggung jawaban setiap tindakan yang dilakukan guru memberi kesempatan kepada guru untuk meningkatkan profesinya, melalui berbagai kegiatan termasuk untuk sesuai bidang yang diampunya,
4. Mendorong dan berupaya melibatkan guru dalam kegiatan sekolah (partisipatif)
5. Mendorong guru untuk senantiasa meningkatkan kedisiplinan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di MIN 1 Konsel bahwasannya para guru telah menjalankan tugasnya sebagai guru yang profesional khususnya dalam menjaga dan menjalankan kedisiplinannya. Dimana dapat dilihat dari para sebagian guru sudah mematuhi peraturan-peraturan yang diterapkan di sekolah, dimulai dari

hadir ke sekolah dengan tepat waktu setidaknya 15 hingga 20 menit sebelum jam pembelajaran dimulai. Guru yang memiliki jadwal piket harus sudah berada di dalam sekolah dengan sikap dan berpenampilan baik dan rapi dapat standby di depan sekolah pada jam 7.00 untuk menyambut kehadiran para peserta didik saat masuk ke sekolah agar siswa merasa diayomi dan diperlakukan baik oleh para gurunya.

Hal di atas sejalan dengan pendapat (Mulyasa, 2004) yang menyatakan bahwa kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai *Manajer*, yang diwujudkan dalam kemampuan menyusun program sekolah, organisasi personalia, memberdayakan tenaga kependidikan, dan mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal.

4.2.2. Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai *Leader* Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Konawe Selatan

Penelitian ini tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MIN 1 Konawe Selatan berdasarkan asumsi pemikiran bahwa kegagalan dan keberhasilan sebuah madrasah ditentukan oleh kepala madrasah karena merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak dicapai oleh madrasah. Apabila kinerja kepala madrasah efektif maka dengan sendirinya profesionalisme guru akan meningkat pula.

Kepala madrasah adalah tenaga pendidik yang mendapat tugas tambahan sebagai pemimpin madrasah oleh karena itu kepala madrasah harus mempunyai cara dan strategi untuk melakukan tugasnya agar mencapai tujuan pendidikan dan madrasah dengan baik. Sebab kepala

madrasah sebagai penggerak dalam pelaksanaan dan pendidikan. selain kepala madrasah guru juga merupakan penentu arah pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan oleh karena itu seharusnya kepala madrasah dan guru harus bekerja sama dalam mengambil kebijakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

(Wahjosumidjo, 2013) mengemukakan bahwa kepala madrasah sebagai pemimpin yang berarti kemampuan mengelola, menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberi teladan, memberi dorongan, memberikan bantuan kepada guru, staff tu dan siswa yang dipimpinnya, sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai kepemimpinan kepala madrasah sebagai *Leader* dalam meningkatkan profesionalisme guru di MIN 1 Konsel yaitu:

1. Pengambilan keputusan secara bersama

Berdasarkan hasil penelitian Kepala madrasah melakukan pengambilan keputusan dengan mengikutsertakan para guru dan bawahannya melalui musyawarah dan terbuka terhadap pendapat. Sebagai pemimpin, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada stakeholder untuk menyampaikan kritik dan sarannya. Semua ikut andil dalam proses pengambilan keputusan, sehingga menghasilkan keputusan yang disepakati bersama dan menjadi kebijakan yang diputuskan oleh kepala sekolah.

2. Menciptakan komunikasi yang baik

Berdasarkan hasil Penelitian Komunikasi yang dilakukan kepala madrasah dengan guru-guru yang ada di MIN 1 Konsel yaitu melalui berbagai momentum baik itu melalui rapat-rapat yang sudah terjadwal setiap sebulan sekali, bahkan bisa dalam seminggu sekali disaat keadaan mendesak. komunikasi kepala madrasah melalui perbincangan ringan dengan para guru di saat waktu senggang seperti pada waktu istirahat kepala madrasah berbaur dengan para guru di madrasah. Komunikasi kepala madrasah dengan guru MIN 1 Konsel terjalin dengan baik dimana kepala madrasah tidak membeda-bedakan guru.

3. Pembinaan disiplin guru

Berdasarkan hasil penelitian dalam memberikan pembinaan kedisiplinan, kepala madrasah menggunakan beberapa kesempatan misalnya rapat mingguan atau bulanan untuk mengingatkan kepada guru akan pentingnya kedisiplinan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Untuk mengetahui kedisiplinan guru, kepala madrasah juga memasang finger print, LKH dan jurnal kelas yang digunakan sebagai pendeteksi kehadiran guru.

(Mulyasa, 2006) mengemukakan bahwa kedisiplinan merupakan suatu yang penting untuk menanamkan rasa hormat, menanamkan kerja sama dan merupakan kebutuhan untuk berorganisasi serta untuk mememanamkan rasa aman terhadap orang lain.

Sebagaimana teori yang dikutip dari (Mulyasa, 2004) yang mengemukakan bahwa Kepala sekolah sebagai *leader*/pemimpin

hendaknya mampu menggerakkan bawahannya agar bersedia melaksanakan tugasnya masing-masing dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.

Teori di atas sesuai dengan kepemimpinan kepala madrasah sebagai *leader* dalam meningkatkan profesionalisme guru MIN 1 Konsel. Dalam meningkatkan profesionalisme guru kepala madrasah mengamati tindakan atau perkembangan para guru serta dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan para guru, mengembangkan kemampuan para guru serta meningkatkan kualitas guru melalui pembinaan baik pelatihan, workshop maupun seminar. Bahkan kepala madrasah memberikan kesempatan bagi guru yang ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi semua dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru.

4.2.3. Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai *Supervisor* Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Konawe Selatan

Kepemimpinan kepala madrasah sebagai *supervisor* di MIN 1 Konsel berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan apa yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk mengkoordinasi dan membimbing secara berkelanjutan, beliau melakukan pengawasan dengan maksimal guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh madrasah. Seperti yang sudah dijelaskan dalam bukunya Andang yang berjudul Manajemen dan

Kepemimpinan Kepala Sekolah : Supervisi pendidikan merupakan bantuan yang sengaja diberikan *supervisor* kepada guru untuk memperbaiki dan mengembangkan situasi belajar mengajar termasuk menstimulir, mengkoordinasi dan membimbing secara berkelanjutan pertumbuhan guruguru secara lebih efektif dalam tercapainya tujuan pendidikan.

1. Melakukan Pembicaraan Pribadi Dengan Guru

Kepala sekolah melakukan pertemuan pribadi pada guru dapat dilakukan setelah kunjungan kelas atau sebelum kunjungan kelas. Pertemuan pribadi ini kepala sekolah juga tidak hanya membahas mengenai supervisi, tetapi juga membahas mengenai masalah atau kesulitan guru yang sedang dihadapi. Sehingga kepala sekolah dapat mengetahui sekaligus menemukan solusi dari permasalahan atau kesulitan dari guru tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan kepala sekolah dalam wawancara bahwa setelah kepala sekolah melakukan supervisi biasanya langsung berhadapan oleh guru tersebut untuk memberikan evaluasi, atau evaluasi tersebut bisa dilakukan di dalam kelas atau di ruangan kepala sekolah.

2. Kepala madrasah melakukan kunjungan kelas

Kepala madrasah sebagai *supervisor* di MIN 1 Konsel melakukan kunjungan kelas pada saat pembelajaran berlangsung, dengan hal ini kepala madrasah tentunya mengetahui bagaimana proses pembelajaran berlangsung, apakah sudah efektif atau belumlah pembelajaran tersebut. Dan apabila belum diadakan evaluasi untuk memperbaiki.

Pelaksanaan supervisi secara terjadwal di MIN 1 Konsel dilakukan dalam waktu minimal dua kali dalam satu semester, dan guru yang disupervisi dilakukan secara bergantian dengan di beri tahu waktu pelaksanaannya atau kadang kala secara mendadak, serta kadang ada rapat khusus utuk para guru dengan jadwal yang sudah disepakati bersama. Pelaksanaan supervisi di MIN 1 Konsel juga dilaksanakan secara tidak terjadwal terjadwal.

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh (Masaong, 2013) dalam Bukunya Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru bahwa kunjungan kelas *supervisor*/kepala sekolah untuk mengetahui apakah guru-guru menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun, serta melihat secara langsung kemampuan guru mengajar di kelas.

3. melakukan diskusi kelompok untuk memecahkan masalah masalah yang terjadi

Kepala MIN 1 Konsel melakukan diskusi dengan guru dan staf dilakukan yang bertujuan untuk saling bertukar pikiran, pendapat atau informasi. Kepala madrasah mengadakan pertemuan atau rapat untuk membicarakan terkait tentang kurikulum, pada saat akan ujian nasional, rapat semester, atau rapat-rapat penting lainnya. Dalam pertemuan ini biasanya juga dicapai suatu keputusan tentang masalah tertentu secara bersama.

Tugas kepala sekolah sebagai *supervisor* adalah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Kepala sekolah

harus bisa membina, mengarahkan, membantu guru-guru dalam mengatasi masalah yang dihadapi pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kepemimpinan kepala madrasah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan profesionalisme guru MIN 1 Konseil sudah cukup baik dimana kepala madrasah melakukan pertemuan dengan guru-guru untuk memperoleh masukan mengenai kendala yang dihadapi guru dalam melakukan proses pembelajaran, menyusun program supervisi, menyusun jadwal kunjungan kelas dan mengadakan pertemuan balikan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Mulyasa, 2004) yang mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai *supervisor* harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.

4.2.4. Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebagai *Motivator* Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Konawe Selatan

Motivasi adalah kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang dapat dijadikan sebagai pendorong individu untuk berbuat dan bertindak. Sedangkan *motivator* adalah orang yang memberikan kekuatan atau penggerak untuk membangkitkan kemampuan atau keahlian dan kualitas yang berada dalam diri seseorang.

Kepala madrasah sebagai orang yang memiliki kedudukan penting dalam suatu lembaga pendidikan, harus dapat menerapkan prinsip atau peran sebagai *motivator* dalam menjalankan tugasnya. Sebab dengan menempatkan dirinya sebagai seorang *motivator*, kepala madrasah dapat

membantu para bawahannya agar selalu bersemangat dalam melakukan pekerjaan.

1. Dorongan (Motivasi)

Guru yang ada di MIN 1 Konsel memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Untuk itu, dibutuhkan perhatian khusus dari kepala madrasah untuk menyampaikan motivasinya kepada masing-masing guru. Kepala madrasah dalam memberikan dorongan kepada guru ketika rapat atau briefing. kepala madrasah dapat mengetahui karakteristik dari masing-masing guru secara mendalam. Selain itu kepala madrasah juga memberikan dorongan secara personal kepada masing-masing guru. Dengan begitu kepala madrasah dapat mengetahui karakteristik dari masing-masing guru secara mendalam.

Cara yang dilakukan kepala madrasah dalam memberikan dorongan kepada guru adalah dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan profesinya baik melalui workshop, seminar, maupun pelatihan. Selain itu kepala madrasah juga memberikan kesempatan kepada guru untuk melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan Undang-undang No14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen mensyaratkan bahwa guru minimal harus berkualifikasi sarjana starta satu (S1) dan kualifikasi ini juga menjadi syarat bagi guru untuk mengikuti program sertifikasi.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan bahwa di MIN 1 Konsel dari 14 guru yang ada, terdapat 10 orang yang belum tersertifikasi

dan 3 diantaranya belum memenuhi syarat kualifikasi akademik S1. Oleh karena itu Kepala Madrasah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti program penyetaraan yang di biayai oleh pemerintah ataupun biaya sendiri. Adapun dari ke 3 guru tersebut 1 diantaranya saat ini dalam proses menjalani program S1 meskipun program tersebut menggunakan biaya sendiri.

2. Pengaturan Lingkungan Fisik Madrasah

Kepala madrasah dalam melakukan pengaturan lingkungan fisik madrasah meliputi pengelolaan ruang kantor yang kondusif untuk bekerja, pengelolaan ruang kelas yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar (KBM), melakukan pengelolaan halaman atau lingkungan madrasah yang teratur dan nyaman.

Dalam melakukan pengelolaan ruang kelas yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar (KBM), kepala madrasah melakukan pengelolaan dengan beberapa cara yaitu mengecat dinding ruang kelas.

3. Menciptakan Suasana Kerja Yang Kondusif

Menurut (Mulyasa, 2006) suasana kerja juga termasuk pendorong motivasi seseorang dalam melakukan pekerjaannya. Semua orang pasti membutuhkan suasana kerja yang nyaman dan kondusif untuk menjalankan pekerjaan dengan baik. Nyaman disini bisa diartikan suasana yang tenang, aman dan menyenangkan.

Dalam hal ini kepala madrasah ibtidaya Negeri 1 Konsel melakukan pengaturan lingkungan kerja seperti menyediakan ruangan kerja yang memadai sesuai dengan kebutuhan guru, memperhatikan

kebersihan dilingkungan kerja dengan menghimbau kepada seluruh warga sekolah agar senantiasa menjaga lingkungan madrasah agar tetap bersih dan indah termasuk guru agar selalu menjaga kebersihan ruang kantor, dll. Dengan begitu guru akan merasa nyaman dalam bekerja karena adanya lingkungan kerja yang bersih dan bisa meningkatkan motivasi guru dalam bekerja.

4. Penghargaan

Menurut (Mulyasa, 2006) Penghargaan merupakan bentuk apresiasi yang diberikan terhadap hasil kerja dari seseorang. Seorang guru yang telah melaksanakan pekerjaannya perlu diberikan penghargaan dari kepala madrasah. Melalui penghargaan ini guru dirangsang untuk lebih meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan hasil penelitian Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Konsel dalam memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi sejauh ini adalah dengan memberikan pujian dan ucapan selamat. Kemudian mengumumkan secara resmi prestasi tenaga kependidikan tersebut kepada seluruh warga sekolah dalam kegiatan upacara hari senin. Pemberian penghargaan tersebut selain untuk memotivasi tenaga kependidikan maupun guru dalam bekerja juga untuk menghargai usaha yang telah dilakukan oleh mereka dalam upaya meningkatkan kinerjanya. Sehingga mereka akan terus berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerjanya dengan cara bersungguh-sungguh dalam bekerja.

Dalam penelitian (Evita, 2014) peneliti menemukan hasil bahwasannya peran kepala sekolah sebagai *motivator* dalam hal

penghargaan dapat dilihat dari kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru atas dasar prestasi yang baik hal tersebut dapat berupa sertifikat ataupun pujian.

Hal di atas sejalan dengan (Mulyasa, 2004) yang mengemukakan bahwa, Sebagai *motivator* kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Agar dalam memberikan motivasi dapat dilakukan dengan tepat, maka kepala sekolah harus memahami karakteristik bawahannya, hal ini dikarenakan setiap individu memiliki motif masing-masing yang berbeda dalam melaksanakan tugasnya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

